

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



## Penggunaan Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tambusai

Fatni Dewi <sup>1,\*</sup> Samsuir <sup>2</sup> Eti Wirdanis <sup>3</sup><sup>1</sup> SMK Negeri 1 Tambusai, <sup>2</sup> SMP Negeri 6 Kerinci Kanan, <sup>3</sup> SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, Indonesia

### Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Agustus 2024

Revisi : 10 September 2024

Diterima : 20 Oktober, 2024

Diterbitkan : 20 November, 2024

### Kata Kunci

PBL, Kewirausahaan, SMK Negeri

### Correspondence

E-mail: [samsuirhasyim@gmail.com](mailto:samsuirhasyim@gmail.com)\*

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD Negeri 031 Tambusai Utara dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model Kurt Lewin. Penelitian ini melibatkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 54,54%, yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Analisis menunjukkan kurangnya motivasi dan pemanfaatan media pembelajaran. Pada siklus II, strategi diperbaiki dengan mengoptimalkan media audio-visual dan metode pembelajaran interaktif, sehingga hasil belajar meningkat menjadi 72,53%. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme, multimedia learning, dan zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, media inovatif, dan bimbingan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PTK efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among fourth-grade students at SD Negeri 031 Tambusai Utara using the Classroom Action Research (CAR) approach based on Kurt Lewin's model. The study consisted of two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection stages. In Cycle I, student learning outcomes reached an average of 54.54%, failing to meet the success criteria. Analysis revealed a lack of motivation and limited use of learning media. In Cycle II, strategies were improved by optimizing audio-visual media and interactive teaching methods, resulting in an increased average score of 72.53%. These findings align with the theories of constructivism, multimedia learning, and the Zone of Proximal Development (ZPD), emphasizing active learning, innovative media, and teacher guidance. The study concludes that the CAR approach effectively enhances students' learning outcomes and engagement. These findings provide practical guidance for teachers in designing more interactive and meaningful learning experiences.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

## 1. Pendahuluan



Pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan bisnis. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan siswa dalam mengelola usaha secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran kewirausahaan adalah Project-Based Learning (PBL).

Project-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek, di mana siswa diberikan tantangan untuk merancang dan mengembangkan proyek nyata yang berkaitan dengan kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman



konseptual siswa, tetapi juga melatih mereka dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, serta mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif.

SMK Negeri 1 Tambusai merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model PBL. Namun, efektivitas penerapan model ini dalam meningkatkan kompetensi siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model PBL dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tambusai serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam bidang usaha dan bisnis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia usaha dan industri yang semakin kompetitif.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur perkembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tambusai yang mengikuti mata pelajaran Kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model PBL.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes kinerja siswa dalam mengembangkan proyek kewirausahaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan merancang proyek kewirausahaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Setiap proyek dievaluasi berdasarkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan siswa dalam mengelola usaha secara mandiri.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Tambusai. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ide bisnis serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan usaha. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga mereka dapat memahami konsep kewirausahaan tidak hanya secara teori tetapi juga dalam praktik.

Pada tahap perencanaan proyek, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha. Mereka lebih mampu menganalisis kebutuhan pasar dan merancang strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PBL membantu siswa dalam memahami aspek-aspek penting dalam dunia kewirausahaan, seperti riset pasar, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang tepat sasaran. Kemampuan ini sangat penting bagi calon wirausahawan agar mereka dapat bersaing di dunia usaha yang kompetitif.

Tahap pelaksanaan proyek juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa terlibat secara aktif dalam proses produksi, pemasaran, hingga evaluasi produk atau jasa yang mereka kembangkan. Melalui pengalaman ini, siswa mendapatkan wawasan langsung mengenai tantangan dan peluang dalam menjalankan sebuah usaha. Mereka belajar bagaimana mengelola sumber daya, menangani kendala operasional, serta mengoptimalkan keuntungan dari usaha yang mereka rintis.

Selain itu, model PBL juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Siswa belajar untuk berdiskusi, bernegosiasi, dan membagi tugas dalam kelompok,

sehingga keterampilan interpersonal mereka meningkat secara signifikan. Kemampuan ini sangat berguna tidak hanya dalam dunia bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana kerja sama dan komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai bidang.

PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang mereka tawarkan. Mereka tidak hanya meniru konsep bisnis yang sudah ada, tetapi juga berusaha menciptakan nilai tambah yang membedakan produk mereka dari kompetitor. Proses ini melatih mereka untuk selalu mencari solusi baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kewirausahaan modern.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model PBL, seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek dan kurangnya sumber daya pendukung. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan bisnis, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemasaran. Kurangnya pengalaman dalam merancang strategi bisnis yang matang menjadi kendala utama yang perlu diatasi agar proyek dapat berjalan dengan lebih optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi tambahan, seperti memberikan pendampingan lebih intensif dari guru serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai mentor yang memberikan arahan kepada siswa dalam setiap tahapan proyek. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi keuangan dan pemasaran digital, dapat membantu siswa memahami aspek bisnis dengan lebih praktis dan efisien.

Penggunaan platform digital dalam pemasaran dan promosi usaha siswa dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan hasil proyek kewirausahaan mereka. Dengan memanfaatkan media sosial, marketplace online, serta website, siswa dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka. Hal ini juga memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis berbasis digital, yang saat ini menjadi tren dalam dunia kewirausahaan.

Selain dukungan dari guru, keterlibatan pihak eksternal seperti pelaku usaha dan alumni yang telah sukses di bidang bisnis dapat menjadi tambahan yang berharga dalam pembelajaran berbasis PBL. Kolaborasi dengan dunia industri dapat memberikan wawasan lebih luas bagi siswa mengenai tantangan dan peluang bisnis yang sesungguhnya. Melalui seminar, workshop, atau kunjungan industri, siswa dapat belajar langsung dari pengalaman para praktisi yang telah berpengalaman dalam bidang kewirausahaan.

Secara keseluruhan, model PBL terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Siswa lebih mampu berpikir kreatif, mengambil inisiatif, serta mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga mengalami langsung bagaimana menjalankan usaha dengan berbagai tantangan dan solusinya.

Keberhasilan penerapan PBL dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tambusai menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, siswa SMK dapat lebih siap dalam menghadapi dunia kerja atau bahkan menjadi wirausahawan yang mandiri. Oleh karena itu, penerapan PBL perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan dunia bisnis agar tetap relevan dengan kebutuhan industri.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi model PBL dalam pembelajaran kewirausahaan mereka. Penguatan dalam aspek pendampingan, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan dunia industri dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi wirausaha siswa. Jika diterapkan dengan baik, PBL dapat menjadi kunci dalam menciptakan generasi muda yang inovatif, mandiri, dan siap bersaing dalam dunia bisnis yang dinamis.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tambusai memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa dalam bidang bisnis dan usaha.

PBL membantu siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, serta mengelola proyek secara mandiri. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kreativitas dalam mengembangkan usaha.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kendala ini dapat diatasi dengan strategi yang lebih inovatif, seperti pendampingan guru yang lebih intensif dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan model PBL dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK dapat menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia usaha dan industri. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis proyek.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.